

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DIKLAT TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

Nur Khayatun¹⁾ **Muhdi**²⁾ **Retnaningdyastuti**²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten pekalongan

²⁾ Universitas PGRI Semarang

Abstrak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Gugus jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan. Sampel sebanyak 50 guru PNS sekolah dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan. Pengumpulan data menggunakan angket. Data penelitian dianalisis menggunakan program SPSS window 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan. (2) ada pengaruh positif dan signifikan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan. (3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: *Motivasi kerja, Diklat, Kompetensi guru*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bidang pendidikan memiliki makna strategis guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemerosotan pendidikan sudah terasa selama bertahun-tahun, banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan salah satunya adalah peran guru. Di tangan gurulah akan dihasilkan sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas dan berprestasi. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2007:40).

Menurut Musaf (2011:29) kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan perlu peningkatan kompetensi guru. Guru yang kompeten dapat mengelola pembelajaran, manajemen pembelajaran, maupun keilmuan.

Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang bermutu dan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Danim (2013:22) kompetensi pedagogik yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.

Kenyataannya di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan masih ada sebagian guru PNS Sekolah Dasar belum memiliki kompetensi pedagogik yang diharapkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru PNS Sekolah Dasar pada waktu kegiatan KKG bulan Januari 2016, tentang kompetensi pedagogik seperti persiapan dalam pembelajaran dengan pembuatan RPP disesuaikan dengan keadaan peserta didik, masih dijumpai adanya beberapa guru kurang persiapan dalam pembelajaran dibuktikan dengan pembuatan perangkat pembelajaran hasil *copyan* sehingga perangkat pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan analisis dari hasil evaluasi mengalami ketelambatan, sehingga menghambat tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. Keterlambatan dalam menganalisis hasil belajar akan menghambat ketuntasan pembelajaran peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan kompetensi pedagogik pada guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman.

Nilai ulangan akhir semester diperoleh dari nilai kelas , nilai rata-rata dari sepuluh SD adalah 70.9 yang menunjukkan daya serap peserta didik untuk menguasai materi mencapai 70.9%. Kriteria ketuntasan minimal setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tetapi apabila dikaitkan dengan konsep belajar ketuntasan pembelajaran peserta didik masih kurang karena penguasaan daya serap materi rata-rata kurang 75%. Dari tabel di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogik guru, yaitu

harapannya dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pencapaian nilai peserta didik mencerminkan kompetensi pedagogik guru belum optimal dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Ditandai dengan kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan belum dilaksanakan secara maksimal.

Guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi didukung oleh motivasi kerja yang tinggi pula. Motivasi kerja adalah kekuatan atau tujuan suatu pekerjaan. Tujuan pekerjaan dapat diraih jika ada usaha melakukan pekerjaan, mempunyai tujuan yang jelas dan terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menggugah perhatian dalam melaksanakan pekerjaan. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan motivasi kerja yang tinggi menyebabkan guru bekerja giat untuk mencapai hasil optimal. Guru memiliki peran kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Untuk membangun pendidikan yang bermutu dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang tidak memiliki motivasi dalam bekerja tentu tidak dapat melakukan pekerjaan itu dengan baik. Secara umum masih ada guru memiliki motivasi kerja rendah. Dari hasil wawancara dengan pengawas Gugus Jenderal Sudirman pada bulan Pebruari 2016 untuk jam masuk kerja semua guru tepat waktu, yang belum memuaskan masih dijumpai ada beberapa sekolah 1 sampai 3 guru pulang awal pada pukul 12.30 setelah pembelajaran selesai, padahal jam dinas sampai pukul 14.00. Ini menunjukkan guru tidak menggunakan waktu jam kerja dengan maksimal untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi kelas serta persiapan pembelajaran pada waktu besoknya. Dengan demikian rendahnya motivasi kerja guru akan berdampak pada rendahnya kompetensi pedagogik guru.

Faktor lain yang penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah untuk mengikuti pembinaan dan pengembangan profesi. Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi dapat dilakukan dengan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan memerlukan analisa yang tepat, yaitu guru mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Dengan

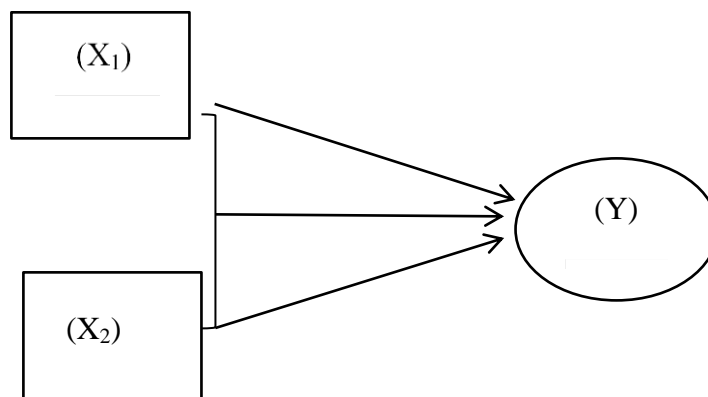
demikian peningkatan kompetensi pedagogik dapat dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Suwondo dalam Suparlan (2006) program peningkatan kemampuan profesional guru yang juga perlu mendapat perhatian adalah peningkatan kompetensi melalui diklat dan peningkatan pengalaman melalui program magang atau *on the job training* di dunia industri/dunia usaha.

Saat ini kesempatan guru mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang biasa diselenggarakan LPMP bagi guru sekolah dasar sangat terbatas. Bahkan masih ada guru yang belum pernah sama sekali mengikuti pendidikan dan latihan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Pendidikan dan Pelatihan (diklat) menambah pengetahuan untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini yang menjadi pertimbangan agar guru dapat mengikuti diklat di gugus dalam kegiatan KKG.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengungkapkan seberapa besar motivasi kerja dan diklat akan mempengaruhi kompetensi pedagogik. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, sebab dengan mengetahui tingkat motivasi kerja, akan mengetahui seberapa besar motivasi kerja tersebut akan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Demikian pula dengan mengetahui diklat, akan mengetahui seberapa besar diklat tersebut akan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti. Desain penelitian tentang pengaruh peran kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar. Desain model penelitian

Keterangan:

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Diklat

Y = Kompetensi Pedagogik guru

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD PNS sebanyak 110 orang yang tersebar pada 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini menurut rumus Isacc dan Michael (Sugiyono, 2010: 126) dengan taraf kesalahan sebesar 5% besarnya adalah 78 responden Pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan rumus uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak, apabila nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar dari 0,361.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan adalah nilai r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{hitung} > 0,70$ maka instrument tersebut reliable, dan sebaliknya jika harga $r_{hitung} < 0,70$ maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas data

penelitian ini menggunakan uji normalitas “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof, karena data penelitian berskala ordinal (Santoso, 1999: 311). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya $> 0,005$. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Untuk mengetahui linier atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada angka signifikansi *Deviation From Linearity*. Jika signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti mempunyai hubungan linier.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu: dengan persamaan regresi dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$. Regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan Sragi Kabupaten Pekalongan

Hasil analisis regresi linier sederhana X_1 (motivasi kerja) terhadap Y (kompetensi pedagogik guru) dengan persamaan garis regresi sederhana $\hat{Y} = 70,701 + 0,473X_1$. Diperoleh nilai konstanta sebesar 70,701, $b = 0,473$. Uji t dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,120 dengan probabilitas (p) sebesar 0,000. Ternyata nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Hasil uji koefisien determinasi nilai *r square* sebesar 0,261 dengan *adjusted r square* sebesar 0,246. Ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi kerja secara sederhana terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 24,6%.

Pengujian hipotesis pertama ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Suparso (2013) yang berjudul: Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru

terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga menyimpulkan bahwa: motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru terbukti dari nilai signifikansi $p=0,000$ dengan kontribusi sebesar 16,1%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penilaian responden dalam penelitian persepsi rata rata cukup baik peneruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan perolehan nilai mean 139,7 berada pada interval 131,6 – 143,0 frekuensi 28% hal ini menunjukkan kriteria cukup baik. Motivasi kerja berpengaruh besar, maka motivasi kerja benar – benar harus ditingkatkan dan dilaksanakan.

Sesuai dengan pendapat Terry (2015:13) motivasi mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ingin menyelesaikannya. Paling penting bagi guru adalah motivasi dari dalam dirinya sendiri. Didukung pendapat Fatturrohman (2012:63) Tugas guru dalam belajar mengajar akan tercapai jika guru mempunyai motivasi kuat.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah dengan memotivasi para guru untuk melaksanakan semua tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Pemberian motivasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Pengaruh Diklat terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan Sragi Kabupaten Pekalongan

Hasil analisis regresi linier sederhana X_2 (diklat) terhadap Y (kompetensi pedagogik guru) dengan persamaan garis regresi sederhana $\hat{Y} = 65,108+0,542X_2$. Diperoleh nilai konstanta sebesar 65,108, $b = 0,542$. Uji t dengan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,822 dengan probabilitas (p) sebesar 0,000. Ternyata nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel diklat terhadap variabel kompetensi pedagogik guru pada standar beta 0,571.

Hasil uji koefisien determinasi nilai *r square* sebesar 0,326 dengan *adjusted r square* sebesar 0,312. Ini menunjukkan bahwa pengaruh diklat secara sederhana terhadap kompetensi pedagogik sebesar 31,2%.

Pengujian hipotesis kedua ada pengaruh positif dan signifikan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ma'rifah (2015) berjudul: Pengaruh kompensasi langsung dan pelatihan fungsional terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Batang berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru terbukti dari nilai signifikansi $p=0,000$ dengan kontribusi sebesar 35,8%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penilaian responden pengaruh diklat terhadap kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan perolehan nilai mean 132,6 berada pada interval 131,8 – 142,7 frekuensi 36% hal ini menunjukkan kriteria baik.

Diklat berpengaruh besar, maka diklat benar – benar harus dilaksanakan untuk pengembangan diri sehingga kompetensi pedagogik akan meningkat. Diklat yang diikuti guru disesuaikan dengan kebutuhan keahlian yang dibutuhkan dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru. Ilmu pengetahuan semakin lama berkembang dan maju pesat dan guru harus menghadapi kemajuan jaman sehingga dituntut untuk peningkatan ilmu pengetahuan. Diklat yang diikuti akan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi serta teori pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Guru yang mengikuti diklat mendapatkan pengetahuan baru untuk peningkatan sumber daya manusia sehingga pengembangan pembelajaran meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.

Diklat berpengaruh rendah untuk peningkatan kompetensi pedagogik, apabila tidak ada tindak lanjut setelah mengikuti diklat. Guru setelah mengikuti diklat tidak dipantau dalam penerapannya oleh satuan pendidikan yang mengirimkan untuk pelatihan. Hal ini terjadi karena guru yang mengikuti diklat tidak ada keharusan dari satuan pendidikan untuk menerapkan pengalaman diklat dalam pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik, sehingga kompetensi pedagogik tidak mengalami peningkatan.

Sesuai dengan pendapat Dearden dalam Kamil (2010) pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Diperkuat oleh pendapat Danim (2008) pelatihan merupakan teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau kesalahan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan pengembangan diri melalui diklat (pelatihan).

Dengan demikian, diklat sangat penting bagi tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru. Diklat yang diikuti guru akan menambah wawasan, teori dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga kompetensi pedagogik meningkat. Sebaliknya, apabila guru yang mengikuti diklat tidak melaksanakan tindak lanjut kegiatan diklat dengan tidak menerapkan pengalaman diklat dalam kegiatan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis tidak tercapai sehingga kompetensi pedagogik tidak mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan Sragi Kabupaten Pekalongan

Hasil analisis regresi linier berganda X_1 (motivasi kerja) dan X_2 (diklat) terhadap Y (kompetensi pedagogik guru) dengan persamaan garis regresi ganda $\hat{Y} = 44,149 + 0,283X_1 + 0,401X_2$. Nilai konstanta sebesar 44,149, $b_1 = 0,283$ dan $b_2 = 0,401$.

Hasil Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,549 dengan probabilitas (p) sebesar 0,000. Ternyata nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi kerja dan diklat secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru.

Hasil uji koefisien determinasi secara simultan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan diklat secara simultan memiliki pengaruh sebesar 37,3% dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sedangkan sisanya sebesar 62,7% kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis ketiga ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penilaian responden pengaruh motivasi kerja dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan pengaruh motivasi kerja dan diklat terhadap kompetensi guru menunjukkan hasil baik sebesar 46% berada pada interval 135,7 – 144,3 dengan perolehan nilai mean 136,7. Pengaruhnya besar dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik.

Sebagai guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menyelesaikan tugas yang baik sampai selesai. Guru dengan sadar melaksanakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sekolah dengan memahami terhadap peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai target yang telah ditentukan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang tinggi adalah peningkatan kualitas guru dengan mengikuti diklat. Diklat yang diikuti guru menambah ilmu pengetahuan baru sesuai pembelajaran. Kegiatan diklat memberi wawasan untuk memberikan pelayanan pada peserta didik yang baik dengan menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, hasil analisis deskriptif penelitian responden dari penelitian menggambarkan hasil rata-rata kompetensi pedagogik dengan perolehan nilai mean 136,7 kategori baik, hasil rata-rata motivasi kerja perolehan nilai mean 139,7 kategori cukup baik dan hasil rata-rata diklat perolehan nilai mean 132,6 kategori baik.

Kedua, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 24,6%.

Ketiga, ada pengaruh positif dan signifikan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 31,2%.

Keempat, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 37,3%.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru (a) Sebaiknya guru mengundang orang tua peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial pembelajaran agar orang tua peserta didik ada perhatian pada anaknya untuk mengikuti remedial sehingga ketuntasan pembelajaran akan tercapai dan pelaksanaan kegiatan evaluasi berjalan lancar. (b) Guru yang telah mengikuti diklat hendaknya melaksanakan tindak lanjut diklat dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima pada peserta didik disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
2. Kepala Sekolah, (a) membuat program sekolah tentang lingkungan sekolah yang nyaman sehingga muncul rasa aman yang tinggi dan guru kerasan dalam melaksanakan tugas, semangat bekerja dan mempersiapkan rancangan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik. (b) Melakukan monitoring terhadap guru setelah mengikuti diklat dan ilmu yang didapat diwujudkan pada pembelajaran yang baik, inovatif serta bermakna.
3. Dinas Pendidikan Kecamatan Sragi, (a) Membuat program peningkatan pengembangan diri guru dengan mengikuti diklat minimal setiap setahun sekali. (b) Membuat kebijakan monitoring tindak lanjut kegiatan diklat yang diikuti guru sehingga hasil diklat benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. (c) Melakukan pembinaan terhadap guru secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, Komang dkk.2009. *PerilakuKeorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mahanani, Ayusita. 2011. *Buku Pintar PLPG*. Yogyakarta: Araska
- Mangkunegaran, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia
- Robbins, Stephen P dan Judge Thimoty A. 2007. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Terry, George R. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Universitas Negeri Semarang. 2011. *Sertifikasi Guru Sekolah Dasar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Semarang
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada